



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**PERAN GURU PENJASORKES DALAM UPAYA
MENINGKATKAN MINAT DAN PELAKSANAAN
EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA DI SD SE-KECAMATAN
LIMBANGAN KABUPATEN KENDAL**

SKRIPSI

**Diajukan dalam rangka penyelesaian studi Strata 1
Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
pada Universitas Negeri Semarang**

UNNES
Oleh
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

ARIFIN

6102410022

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
TAHUN 2016**

ABSTRAK

Arifin. 2015. Peran Guru Penjasorkes dalam Upaya Meningkatkan Minat dan Pelaksanaan Ekstrakurikuler Olahraga di SD Se-Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal. Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Semarang. Drs. Tri Rustiadi, M.Kes.

Kata Kunci : Minat, Pelaksanaan Ekstrakurikuler.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah prosentase kehadiran siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler belum mencapai 100% akan tetapi hanya mencapai sebesar 52%. Hal ini disebabkan peran guru dan sekolah belum secara optimal dalam mendorong minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru penjasorkes dalam meningkatkan minat dan pelaksanaan ekstrakurikuler SD Negeri Se-Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh SD Se- Kecamatan limbangan Kabupaten Kendal yang melaksanakan ekstrakurikuler setiap minggunya yang berjumlah 10 SD. Sampel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah 10 SD yang melaksanakan ekstrakurikuler. Dan pengambilan sample menggunakan *total sampling*. Intrumen penelitian menggunakan metode survey, kuesioner, wawancara, dan dokumentasi subyek penelitian ini adalah guru penjasorkes di SD se-Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal.

Berdasarkan analisis dengan menggunakan deskripsi presentase diperoleh data hasil penelitian bahwa Peran Guru Penjasorkes dalam Upaya Meningkatkan Minat siswa di SD Se-Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal sudah baik tingkat keberhasilannya dengan persentase skor rata-rata 72%. Dan Peran Guru Penjasorkes dalam Pelaksanaan Ekstrakurikuler Olahraga di SD Se-Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal juga sudah baik dengan persentase skor rata-rata 73%. Hal tersebut disebabkan karena pihak sekolah sebagai pihak yang berwenang untuk mengeluarkan kebijakan tentang hal ini sangat mendukung terhadap kegiatan ekstrakurikuler dengan mencukupi sara dan prasarana dan manajemen yang baik meskipun di sebagian sekolah masih memerlukan beberapa peralatan olahraga yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler olahraga.

Simpulan dari penelitian Peran Guru Penjasorkes dalam Upaya Meningkatkan Minat dan Pelaksanaan Ekstrakurikuler Olahraga di SD Se-Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal sudah baik. Saran yang penulis ajukan adalah Guru Penjasorkes hendaknya lebih mengetahui akan pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga di SD Negeri Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal, selain itu Guru penjasorkes harus lebih baik lagi dalam membuat program pengembangan dan inovasi dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sesuai dengan minat dan bakat siswanya. Sehingga pelaksanaan ekstra kurikuler dapat berjalan lebih baik lagi.

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawahini, Saya :

Nama : ARIFIN

NIM : 6102410022

Jurusan/Prodi : PJKR/PGPJSD

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Judul Skripsi : " Peran Guru Penjasorkes dalam Upaya Meningkatkan Minat dan Pelaksanaan Ekstrakurikuler Olahraga di SD Se-Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal"

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini hasil karya saya sendiri dan tidak menjiplak (plagiat) karya ilmiah orang lain, baik seluruhnya maupun sebagian. Bagian tulisan dalam skripsi ini merupakan kutipan dari karya ahli atau orang lain, telah diberi penjelasan sumbernya sesuai dengan tata cara pengutipan.

Apabila pernyataan saya ini tidak benar saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Negeri Semarang dan sanksi hukum sesuai ketentuan yang berlaku di wilayah negara Republik Indonesia.

Semarang, Agustus 2015

Peneliti

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG




ARIFIN

NIM. 6102410022

PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui untuk diujikan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang

Nama : Arifin
NIM : 6102410022
Judul : Peran Guru Penjasorkes dalam Upaya Meningkatkan
Minat dan Pelaksanaan Ekstrakurikuler Olahraga di SD Se-
Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal

Semarang, Agustus 2015

Dosen Pembimbing,

Mahasiswa,



Drs. Tri Rustiadi, M.Kes.
NIP.196410231990021001



Arifin
NIM 6102410022

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Mengetahui

Ketua Jurusan PJKR,



Wahono Hartono, M.Pd.
NIP.196109031988031002

PENGESAHAN

Skripsi atas nama Arifin NIM 6102410022 Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Jaman Sekolah Dasar Judul Peran Guru Penjasorkes dalam Upaya Meningkatkan Minat dan Pelaksanaan Ekstrakurikuler Olahraga di SD Se-Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal. Telah dipertahankan dihadapan sidang Panitia Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 3 Mei 2016

Panitia Ujian

Ketua



Prof. Dr. Tanjung Rahayu, M.Pd
NIP. 196109201984037001

Sekretaris



PANITIA UJIAN SKRIPSI
JURUSAN PAKR - FIK
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Andry Akhiruyanto, S.pd, M.Pd
NIP. 198101292003121001

Dewan Penguji

1. Drs. Mugiyo Hartono, M.Pd
NIP. 1961090319881002

(Penguji 1)

2. Donny Wira Yudha K. S.Pd, M.Pd. Ph.D(Penguji 2)
NIP. 198402292009121004

3. Drs. Tri Rustiadi, M.Kes.
NIP. 196410231990021001

(Penguji 3)

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

Kecerdasan Bukan Untuk Membuat Semua hal tanpa kesalahan, namun untuk mempercepat amanah bagaimana membuatnya menjadi bagus (Bertolt Brecht, 1898-1956)



Dipersembahkan kepada:

- Orang tuaku. Ibu Mutiarsih.
- Untuk Keluargaku.
- Teman-teman PGPJSD angkatan 2010 dan almamater FIK UNNES tercinta.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur bagi Allah S.W.T yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran Guru Penjasorkes dalam Upaya Meningkatkan Minat dan Pelaksanaan Ekstrakurikuler Olahraga di SD Se-Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal” sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Negeri Semarang.

Dalam menyusun skripsi ini, penulis memperoleh bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu di UNNES.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan dorongan dalam penulisan skripsi ini.
4. Drs. Tri Rustiadi, M.Kes, sebagai dosen pembimbing, yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan saran kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen program studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, yang telah memberikan bekal ilmu dan sumber inspirasi serta dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Semua teman-teman seperjuanganku yang selalu memberikan semangat dan motivasi serta ide-idenya dalam penyusunan skripsi ini.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan dukungan dan berperan dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua para pembaca.

Semarang, 23 September 2015

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
PERNYATAAN.....	iii
PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Kegunaan Hasil Penelitian.....	5
1.5 Sumber Pemecahan Masalah.....	5
1.5.1 Ektrakurikuler.....	5
1.5.2 Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal.....	6
BAB II LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR.....	7
2.1 Landasan teori.....	7
2.2 Hakikat Pendidikan Jasmani.....	7
2.3 Kurikulum Pendidikan Jasmani.....	8
2.4 Pengertian Olahraga.....	8
2.5 Faktor Pendukung Prestasi Siswa.....	9
2.5.1 Minat Belajar.....	12
2.5.1.1 Pengertian Minat Belajar.....	12
2.5.1.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar.....	15
2.6 Peran Guru.....	16
2.6.1 Peran Guru Dalam Kegiatan Ektrakurikuler.....	21
2.7 Kegiatan Ektrakurikuler.....	24
2.7.1 Hakikat dan Definisi Ektrakurikuler.....	24
2.7.2 Pelaksanaan Ektrakurikuler.....	25
2.7.3 Ruang Lingkup Kegiatan Ektrakurikuler.....	25
2.7.4 Tujuan Kegiatan Ektrakurikuler.....	26
2.7.5 Fungsi Kegiatan Ektrakurikuler.....	27
2.7.6 Prinsip Kegiatan Ektrakurikuler.....	27
2.7.7 Jenis Kegiatan Ektrakurikuler.....	28
2.7.8 Format Kegiatan Ektrakurikuler.....	28

2.8	Pelaksanaan Ektrakurikuler Olahraga di SD se-Kecamatan Limbangan.....	29
BAB III METODE PENELITIAN.....		
3.1	Metode Penelitian.....	30
3.2	Metode Penentuan Subyek Penelitian.....	30
3.2.1	Penentuan Populasi.....	30
3.2.2	Penentuan Sampel.....	31
3.2.3	Rencana Penelitian.....	31
3.3	Metode Pengumpulan Data.....	31
3.3.1	Metode Dokumentasi.....	32
3.3.2	Wawancara.....	32
3.3.3	Angket / Kuesioner.....	33
3.4	Variabel Penelitian.....	34
3.5	Instrumen Penelitian.....	34
3.6	Teknik Analisis Data.....	35
3.7	Uji Coba Instrumen.....	37
3.7.1	Tahap Persiapan.....	37
3.7.2	Tahap Pelaksanaan Uji Coba Instrumen.....	37
3.8	Uji Valisitas.....	37
3.9	Uji Reliabilitas.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		
4.1	Hasil Penelitian.....	40
4.1.1.	Uji Validitas.....	40
4.1.2.	Gambaran hasil penelitian.....	41
4.1.2.1.	Peranan Guru Penjasorkes dalam Meningkatkan Minat.....	42
4.1.2.2.	Peranan Guru Penjasorkes dalam Pelaksanaan.....	42
4.1.3.	Gambaran Hasil Penelitian Dari Setiap Sekolah.....	43
4.1.3.1.	Peran Guru Penjasorkes SD Negeri Gondang 1.....	43
4.1.3.2.	Peran Guru Penjasorkes SD Negeri Gondang 2.....	45
4.1.3.3.	Peran Guru Penjasorkes SD Negeri Pakis 1.....	46
4.1.3.4.	Peran Guru Penjasorkes SD Negeri Pakis 2.....	47
4.1.3.5.	Peran Guru Penjasorkes SD Negeri Limbangan 1.....	49
4.1.3.6.	Peran Guru Penjasorkes SD Negeri Limbangan 2.....	50
4.1.3.7.	Peran Guru Penjasorkes SD Negeri Sumber Rahayu.....	51
4.1.3.8.	Peran Guru Penjasorkes SD Negeri Limbangan 3.....	53
4.1.3.9.	Peran Guru Penjasorkes SD Negeri Taman Rejo.....	54
4.1.3.10.	Peran Guru Penjasorkes SD Negeri Margo Sari.....	55
4.2	Pembahasan.....	56
BAB V PENUTUP.....		
5.1	Simpulan.....	59
5.2	Saran.....	59

DAFTA PUSTAKA	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN	62



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Kriteria Analisis Deskriptif Persentase	36
4.1 Hasil Uji Validitas dan Realibilitas Angket Siswa.....	40
4.2 Hasil Uji Validitas dan Realibilitas Angket Pembina Ekstrakurikuler...	41
4.3 Hasil Uji Validitas dan Realibilitas Angket Kepala Sekolah	41
4.4 Persentase Peran Guru Penjasorkes dalam Meningkatkan Minat dan Pelaksanaan Ekstrakurikuler di SD se-Kecamatan Limbangan	43



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-Kisi.....	62
2. Angket Penelitian.....	63
3. Hasil Penelitian	68
4. Dokumentasi.....	72
5. Usulan Topik.....	76
6. Penetapan Dosen Pembimbing.....	77
7. Pengesahan Proposal.....	78
8. Surat Pengantar Penelitian	79
9. Surat Bukti Penelitian.....	80





UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Olahraga saat ini tidak bisa dipisahkan dari kehidupan masyarakat yang bermukim baik di kota maupun di desa. Seiring dengan kemajuan ilmu dan teknologi, kesadaran masyarakat semakin mengerti akan pentingnya olahraga dan kegiatan olahraga semakin marak dilakukan. Hal ini didukung banyaknya sarana dan prasarana olahraga yang ada. Dalam aspek pendidikan, olahraga juga sangat berperan dalam proses pembelajaran penjasorkes. Kegiatan ekstrakurikuler olahraga diadakan adalah untuk meningkatkan prestasi siswa terhadap salah satu cabang olahraga yang diberikan pada kegiatan ekstrakurikuler. Dalam kegiatan ekstrakurikuler, diberikan teori dan praktik yang lebih mendalam pada suatu cabang olahraga. Hal ini membuktikan bahwa olahraga adalah kegiatan yang perlu dilakukan untuk meningkatkan prestasi siswa dalam hal olahraga.

Pendidikan jasmani maupun pendidikan olahraga adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup aktif, sikap sportif dan kecerdasan emosi. Lingkungan belajar diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan ranah jasmani, psikomotor, kognitif dan afektif setiap siswa. Pengalaman belajar yang disajikan akan membantu siswa untuk memahami mengapa manusia bergerak dan bagaimana cara melakukan gerakan secara aman, efisien dan selektif. Selain itu,

pengalaman tersebut dilaksanakan secara terencana, bertahap dan berelanjutan agar dapat meningkatkan sikap positif bagi dirinya sendiri sebagai pelaku dan menghargai mandat aktifitas jasmani bagi peningkatan kualitas hidup seseorang, sehingga akan terbentuk jiwa-jiwa sportif dan juga hidup aktif (Depdiknas 2003: 3).

Kegiatan olahraga yang teratur meningkatkan fungsi organ tubuh, sistem pernafasan, sistem peredaran darah, sistem syaraf bahkan hubungan social yang baik. Sebagai contoh, kegiatan olahraga yang teratur berpengaruh secara positif terhadap fungsi kerja jantung dan paru-paru serta koordinasi syaraf, otot yang dapat meningkatkan kekuatan, adanya daya tahan tubuh, fleksibilitas dan kelentukan tubuh, termasuk pengaruh terhadap keadaan rohani dan sosial (M.Ichsan 1988: 35)

Kegiatan ekstrakurikuler olahraga adalah merupakan kegiatan belajar yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah untuk lebih memperluas wawasan atau kemampuan, peningkatan dan penerapan nilai pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari mata pelajaran penjasorkes.

Kecamatan Limbangan merupakan salah satu daerah perbukitan yang ada di Kabupaten Kendal. Beberapa mata pelajaran olahraga yang menjadi ekstrakurikuler di SD Negeri di Kecamatan Limbangan adalah Sepakbola, Bola Voli dan Bulutangkis yang kesemuanya masuk dalam mata pembelajaran kurikuler kurikulum di sekolah-sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu upaya pembinaan olahraga bagi pelajaran yang ada pada gilirannya ditingkatkan dengan melaksanakan pertandingan antar pelajar, hal ini sangat penting agar pembibitan dan

pembinaan olahraga di kalangan siswa akan meningkat terus yang diharapkan mencapai prestasi yang optimal.

No	Nama SD	Jumlah Siswa	Jenis Ekstrakurikuler	Frekwensi Latihan	Persentase Kehadiran Siswa
1	SDN 1 Limbangan	227	Sepakbola, Takraw, Bulutangkis, Bola Voli	1 Minggu 2 kali	70%
2	SDN 2 Limbangan	116	Sepakbola, Bola Voli	1 Minggu 2 kali	50%
3	SDN 3 Limbangan	166	Sepakbola, Bola Voli	1 Minggu 2 kali	40%
4	SDN 1 Pakis	48	Sepakbola	1 Minggu 2 kali	40%
5	SDN 2 Pakis	58	Sepakbola, Bola Voli	1 Minggu 2 kali	50%
6	SDN 1 Margosari	152	Sepakbola, Bola Voli, Bulutangkis	1 Minggu 2 kali	60%
7	SDN 1 Tamanrejo	93	Sepakbola	1 Minggu 2 kali	40%
8	SDN 2 Sumberahayu	74	Sepakbola, Bola Voli, Sepak Takraw	1 Minggu 1 kali	60%
9	SDN 1 Gondang	99	Sepakbola, Bola Voli, Bulutangkis	1 Minggu 2 kali	60%
10	SDN 2 Gondang	101	Sepakbola, Bola Voli	1 Minggu 1 kali	50%

Sumber : SD N Se-Kecamatan Limbangan

. Kegiatan ekstrakurikuler rutin diadakan sesuai jadwal di sekolah masing-masing, tetapi dalam pelaksanaannya yaitu SDN 1 Limbangan (70% siswa aktif mengikuti ekstrakurikuler dan frekwensi latihan 2 kali dalam seminggu), SDN 2 Limbangan (50% siswa aktif mengikuti ekstrakurikuler dan frekwensi latihan 2 kali dalam seminggu), SDN 3 Limbangan (40% siswa aktif mengikuti ekstrakurikuler dan frekwensi latihan 2 kali dalam seminggu), SDN 1 Pakis (40% siswa aktif mengikuti ekstrakurikuler dan frekwensi latihan 2 kali dalam seminggu), SDN 2 Pakis (50% siswa aktif mengikuti ekstrakurikuler dan frekwensi latihan 2 kali

dalam seminggu), SDN 1 Margosari (60% siswa aktif mengikuti ekstrakurikuler dan frekwensi latihan 2 kali dalam seminggu), SDN 1 Tamanrejo (40% siswa aktif mengikuti ekstrakurikuler dan frekwensi latihan 2 kali dalam seminggu), SDN 2 Sumberahayu (60% siswa aktif mengikuti ekstrakurikuler dan frekwensi latihan 1 kali dalam seminggu), SDN 1 Gondang (60% siswa aktif mengikuti ekstrakurikuler dan frekwensi latihan 2 kali dalam seminggu), SDN 2 Gondang (50% siswa aktif mengikuti ekstrakurikuler dan frekwensi latihan 1 kali dalam seminggu).

Sehubungan dengan hal tersebut di atas maka penulis berkeinginan untuk menyusun skripsi yang berjudul “Peran Guru Penjasorkes dalam upaya meningkatkan minat dan pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga di SD se-kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah dalam penelitian ini adalah

1.2.1 Bagaimana peran guru penjasorkes dalam meningkatkan minat siswa SD Negeri Se-Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal?

1.2.2 Bagaimana peran guru penjasorkes dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler SD Negeri Se-Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal ?.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah tersebut diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran guru

penjasorkes dalam meningkatkan minat dan pelaksanaan ekstrakurikuler di SD Negeri Se-kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat :

- 1.4.1 Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti.
- 1.4.2 Menjadi bahan referensi bagi guru pendidikan jasmani guna mengembangkan dan membina olahraga khususnya di SD Negeri di wilayah Kecamatan Limbangan.
- 1.4.3 Menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dalam pembinaan program ekstrakurikuler
- 1.4.4 Memberikan sumbangan dalam upaya peningkatan program ekstrakurikuler siswa untuk berprestasi.

1.5 Sumber Pemecahan Masalah

Untuk memperoleh pengertian yang jelas agar tidak terjadi kesalahpahaman serta untuk memberikan arah yang jelas dalam memahami judul penelitian ini, maka terlebih dahulu dibuat sumber pemecahan masalah yang digunakan dalam judul penelitian sebagai berikut.

1.5.1 Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan olahraga yang dilakukan di luar jam pelajaran sekolah dengan tujuan untuk lebih mengembangkan

keterampilan pada satu cabang olahraga sesuai dengan pilihannya / bakat dan kesenangannya (Said Junaidi, 2011:63)

1.5.2 Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal

Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal adalah nama salah satu wilayah kecamatan di kabupaten Kendal Provinsi Jawa Tengah. SD Negeri di Kecamatan Limbangan adalah seluruh sekolah dasar negeri yang berada di seluruh wilayah Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal.

Kabupaten Kendal adalah sebuah Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah. Ibukotanya adalah Kendal. Kabupaten ini berbatasan dengan Laut Jawa di utara, berbatasan dengan Kabupaten Batang di barat, berbatasan dengan Kabupaten Temanggung di selatan dan Kabupaten Semarang di timur.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR

2.1 Landasan Teori

Sebagai acuan berpikir secara ilmiah dan mendalam dalam rangka untuk memecahkan suatu permasalahan pada landasan teori dimuat beberapa pendapat dari para pakar yang didapat dari berbagai literatur.

2.2 Hakikat Pendidikan Jasmani

Pada hakikatnya pendidikan jasmani itu adalah wahana untuk mendidik anak. Para ahli sepakat, bahwa pendidikan jasmani merupakan “alat” untuk membina anak muda agar kelak mereka mampu membuat keputusan terbaik tentang aktivitas jasmani yang dilakukan dan menjalani pola hidup sehat di sepanjang hayatnya (Rusli Lutan, 2000:1).

Jadi, secara sederhana pendidikan jasmani memberikan kesempatan kepada siswa untuk :

- 1) Mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya yang berkaitan dengan aktivitas jasmani, perkembangan estetika dan perkembangan sosial.
- 2) Mengembangkan kepercayaan diri dan kemampuan untuk menguasai keterampilan gerak dasar yang akan mendorong partisipasinya dalam aneka aktivitas jasmani.
- 3) Memperoleh dan mempertahankan derajat kebugaran jasmani yang optimal untuk melaksanakan tugas sehari-hari secara efisien dan terkendali.

- 4) Mengembangkan nilai-nilai pribadi melalui partisipasi dalam aktivitas jasmani baik secara berkelompok maupun perorangan. Berpartisipasi dalam aktivitas jasmani yang dapat mengembangkan keterampilan sosial yang memungkinkan siswa berfungsi secara efektif dalam hubungan antarorang.
- 5) Menikmati kesenangan dan keriangannya melalui aktivitas jasmani, termasuk permainan olahraga.
(Rusli Lutan, 2000:1)

2.3 Kurikulum Pendidikan Jasmani

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan dari pendidikan tertentu (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1).

Kurikulum pendidikan jasmani adalah kurikulum yang dibuat yang bertujuan mencapai tujuan dari pendidikan jasmani.

2.4 Pengertian Olahraga

Olahraga adalah kegiatan seseorang dengan sengaja meluangkan waktu untuk melakukan suatu atau lebih kegiatan fisik, dengan tujuan meningkatkan kesegaran jasmani secara teratur, atau meningkatkan prestasi atau untuk hiburan. Kegiatan olahraga dapat berupa latihan atau pertandingan atau untuk rekreasi (hiburan). Melakukan kegiatan seperti berjalan kaki ke tempat kerja, mengayuh sepeda ke pasar dan kegiatan lain

yang tidak dikhususkan untuk olahraga tidak dikategorikan sebagai melakukan olahraga (Depdiknas, 2004:8)

Abdul Kadir Ateng (1992:5) menegaskan bahwa olahraga adalah latihan gerak badan untuk menguatkan dan menyehatkan badan seperti sepakbola, berenang, lempar lembing dan sebagainya. Dalam *Declaration On Sport* yang dikeluarkan oleh UNESCO, dikemukakan batasan yang disusun oleh majelis Internasional olahraga dan Pendidikan Jasmani (*International Council Of Sport and Physical Education*) sebagai berikut: "Setiap aktivitas fisik berupa permainan dan dilakukan dalam bentuk pertandingan, baik melawan unsur-unsur alam, orang lain maupun diri sendiri disebut olahraga.

2.5 Faktor Pendukung Prestasi Siswa

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai atas usaha yang telah dilakukan atau dikerjakan. (Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2010)

Prestasi Siswa adalah hasil yang telah dicapai seorang siswa dalam suatu bidang yang dikuasai melalui sebuah perlombaan atau pertandingan.

1). Faktor Fisik

Fisik yang prima adalah merupakan salah satu aset penting yang harus dipertahankan oleh siswa yang berprestasi / atlet. Faktor fisik ini selain berhubungan dengan postur tubuh yang ideal juga berkaitan dengan daya tahan, kecepatan, fleksibilitas, agilitas, koordinasi, gerak dan

kekuatan seorang atlet, baik dalam latihan maupun dalam menghadapi pertandingan.

2). Faktor Teknik

Faktor teknik berhubungan erat dengan keterampilan khusus yang dimiliki oleh siswa untuk menghasilkan prestasi yang maksimal. Latihan yang teratur dan intensif dengan baik dan benar dapat mengembangkan keterampilan khusus dan mengoptimalkan keterampilan siswa tersebut.

3). Faktor Psikologis

Faktor Psikologis sangat penting dalam dunia olahraga. Pengendalian emosi dalam pertandingan olahraga sering kali menjadi faktor kemenangan. Guru penjas / pelatih harus mengetahui jelas bagaimana keadaan emosi siswa / atlet asuhannya, bukan hanya dalam pertandingan, tetapi juga dalam latihan dan kehidupan sehari-hari.

4). Guru Penjasorkes

Seorang guru penjasorkes mempunyai peluang dan tanggungjawab yang besar untuk mengoptimalkan motivasi siswa agar berprestasi dalam suatu cabang olahraga. Guru penjas yang antusias dalam melatih cenderung meningkatkan prestasi siswa tersebut. Guru penjas merupakan sosok yang paling dekat dan berperan penting dalam memotivasi siswanya. Masukan dan kritikan yang diberikan oleh seorang guru penjas akan meningkatkan motivasi siswanya untuk berprestasi terus lebih baik lagi. Keberadaan guru penjas sebagai pelatih dalam kegiatan ekstrakurikuler menimbulkan motivasi tersendiri bagi atlet yang sedang menghadapi pertandingan suatu cabang olahraga.

5). Orang Tua Siswa

Sikap orang tua terhadap prestasi yang dicapai anaknya akan mempengaruhi perkembangan motivasi berprestasi anak. Jika orang tua mengharap anaknya untuk berusaha keras dalam mencapai kesuksesan, orang tua akan mendorong anaknya melakukan hal tersebut dan memuji mereka untuk bertingkah laku yang berorientasi tersebut. Orang tua yang mengharapkan anaknya berprestasi biasanya berperan sebagai motivator dengan memfasilitasi anaknya untuk berprestasi, seperti dengan memasukkan anaknya ke klub untuk mendapat pembinaan lebih lanjut dari orang tepat dan mengikutsertakan anaknya ke kejuaraan, baik skala kecil, maupun skala besar, memberikan umpan balik atas penampilan anaknya bertanding. Selain itu, orang tua juga selalu memonitor perkembangan anaknya baik dalam hal gizi, seperti apa saja makanan yang harus di konsumsi anaknya, maupun dalam hal pergaulan, seperti dengan siapa saja anaknya bergaul.

6). Sarana dan Prasarana Ekstrakurikuler

Kondisi lapangan atau tempat diadakannya ekstrakurikuler yang baik dan menarik serta peralatan yang memadai akan memperkuat minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler. Sarana dan prasaranaa sangat diperlukan untuk menunjang pembinaan prestasi seorang siswa. Kelengkapan sarana latihan seperti gedung-gedung, jumlah lapangan yang cukup, penerangan yang cukup dan peralatan yang memenuhi persyaratan yang baik akan merangsang siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler dengan nyaman, baik dan bersemangat. Dalam kegiatan ekstrakurikuler perlu

diciptakan suasana yang memungkinkan siswa menyesuaikan diri dengan ketentuan-ketentuan latihan, menerima petunjuk guru atau pelatih, serta metode ekstrakurikuler yang menimbulkan minat siswa.

2.5.1 Minat Belajar

2.5.1.1 Pengertian Minat Belajar

“Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh” (Slameto, 2010:180). Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.

Crow and Crow dalam Djaali (2008:121) mengatakan bahwa “Minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri”. Holland dalam Djaali (2008:122) mengatakan “Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu”. Minat tidak timbul sendirian, ada unsur kebutuhan, misalnya minat belajar, dan lain-lain. Minat belajar merupakan suatu keadaan dimana siswa merasa senang dan memberi perhatian pada mata pelajaran serta kemampuan dalam belajar yang menimbulkan sikap keterlibatan setiap orang yang ingin belajar.

Sriyanti (2009: 8) minat merupakan kecenderungan untuk memperhatikan dan berbuat sesuatu. Syah (2010: 152) juga mengungkapkan bahwa minat itu kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Kemudian minat

menurut Ensiklopedi Pendidikan (Kartawidjaja, 1987: 183) adalah kesediaan jiwa yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar. Tiap pelajaran harus menarik minat murid. Minat merupakan suatu kaidah pokok dalam didaktif. Minat ditumbuhkan oleh pengaruh domein kognitif dan domein afektif.

Selanjutnya menurut Biro Kepegawaian Sekretariat Jenderal (2004: 48) minat (interest) merupakan kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus yang sangat erat hubungannya dengan perasaan senang. Orang yang berminat terhadap sesuatu karena ia menyukainya atau memiliki sikap positif terhadap sesuatu tersebut. Dalam proses belajar, minat berfungsi sebagai *motivating force* yaitu sebagai kekuatan yang akan mendorong seseorang untuk belajar.

Minat belajar adalah rasa suka atau ketertarikan peserta didik terhadap pelajaran sehingga mendorong peserta didik untuk menguasai pengetahuan dan pengalaman, hal tersebut dapat ditunjukkan melalui partisipasi dan keaktifan dalam mencari pengetahuan dan pengalaman tersebut. Morgan (Purwanto, 1988: 85) mengemukakan bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relative menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.

Perasaan senang dan tidak senang merupakan dasar dari suatu minat. Minat seseorang akan dapat diketahui dari pernyataan senang dan tidak senang ataupun suka atau tidak suka terhadap suatu obyek tertentu. Sejalan dengan itu Kartawidjaja (1987: 185) mengemukakan perasaan

senang akan menimbulkan sikap positif dan akan menumbuhkan minat, sebaliknya perasaan tidak senang akan menimbulkan sikap negatif dan tidak menumbuhkan minat. Demikianlah berlaku bagi murid-murid di sekolah.

Minat yang dapat menunjang belajar adalah minat kepada bahan/mata pelajaran dan kepada guru yang mengajarnya. Apabila siswa tidak berminat kepada bahan/mata pelajaran juga kepada gurunya, maka siswa tidak akan mau belajar oleh karena itu apabila siswa tidak berminat sebaiknya dibangkitkan sikap positif (sikap menerima) kepada pelajaran dan kepada gurunya, agar siswa mau belajar memperhatikan pelajaran. Sebagaimana dikemukakan oleh Hamalik (2008: 105) yaitu guru perlu sekali mengenal minat-minat muridnya, karena ini penting bagi guru untuk memilih bahan pelajaran, merencanakan pengalaman-pengalaman belajar, menuntun mereka ke arah pengetahuan, dan untuk mendorong motivasi belajar mereka.

Minat siswa terhadap pelajaran merupakan kekuatan yang akan mendorong siswa untuk belajar. Sriyanti (2009: 8) mengemukakan bahwa minat mengakibatkan seseorang rela meluangkan waktu lebih banyak terhadap hal yang diminati. Minat bahkan membuat seseorang rela mengeluarkan biaya, tenaga demi minatnya tersebut. Minat terhadap pelajaran akan banyak pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar anak, karena itu ia rela meluangkan waktu untuk pelajaran tersebut.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan yang terarah pada sesuatu yang menimbulkan perasaan

senang dan tertarik sehingga subyek termotivasi untuk melakukan aktivitas yang disenanginya dalam jangka waktu yang cukup lama. Individu yang sudah mempunyai minat terhadap suatu obyek atau aktivitas tertentu dapat dikatakan bahwa individu tersebut suka terhadap obyek atau aktivitas tersebut dan dalam dirinya timbul perhatian serta kesediaan untuk mengikuti secara aktif.

2.5.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat memiliki peran yang penting dalam melakukan segala kegiatan. Menurut Syah (2008:132), Minat yang timbul pada diri seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

1). Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri individu siswa yang akan belajar. Faktor ini besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa yaitu minat belajar.

2). Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu. Motivasi faktor eksternal juga dapat memberikan dampak yang baik bagi minat belajar siswa.

Faktor eksternal terdiri dari 2 macam yaitu:

a. Faktor Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap

dan perilaku yang simpatik dan memberikan suri teladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar misalnya rajin membaca dan berdiskusi dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.

Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar adalah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat orang tua, praktek pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, dan demografi keluarga (letak rumah) semuanya dapat memberikan dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil belajar yang dicapai seorang siswa.

b. Faktor Lingkungan Non Sosial

Faktor yang termasuk lingkungan non sosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa, alat-alat belajar siswa, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor ini dipandang menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Sarana dan prasarana baik di sekolah, keluarga, masyarakat yang memenuhi syarat akan menimbulkan minat belajar siswa karena seluruh kebutuhan siswa tersedia.

Menurut Slameto (2010:57) indikator minat belajar terdiri dari:

- 1). Perhatian Siswa
- 2). Perasaan Senang
- 3). Konsentrasi Siswa
- 4). Kesadaran Siswa
- 5). Kemauan Siswa

2.6 Peran Guru

Proses pembelajaran ataupun kegiatan belajar-mengajar tidak bisa lepas dari keberadaan guru. Tanpa adanya guru pembelajaran akan sulit dilakukan, apalagi dalam rangka pelaksanaan pendidikan formal, guru menjadi pihak yang sangat vital. Guru memiliki peran yang paling aktif dalam pelaksanaan pendidikan demi mencapai tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Guru melaksanakan pendidikan melalui kegiatan pembelajaran dengan mengajar peserta didik atau siswa.

Siswa juga akan kesulitan dalam belajar ataupun menerima materi tanpa keberadaan guru, hanya mengandalkan sumber belajar dan media pembelajaran saja akan sulit dalam penguasaan materi tanpa bimbingan guru. Guru juga memiliki banyak kewajiban dalam pembelajaran dari mulai merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, hingga melakukan evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan.

Dari semua proses pembelajaran mulai perencanaan hingga evaluasi pembelajaran [profesi guru](#) memiliki banyak peran. Sardiman (2011: 143-144) menyebutkan bahwa terdapat beberapa pendapat yang menjelaskan mengenai peran-peran yang dimiliki oleh guru, antara lain adalah:

1. Prey Katz yang menggambarkan peranan guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihan, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, dan sebagai orang yang menguasai bahan yang diajarkan.

2. Havighurst menjelaskan bahwa peranan guru di sekolah sebagai pegawai dalam hubungan kedinasan, sebagai bawahan terhadap atasannya, sebagai kolega dalam hubungannya dengan teman sejawat, sebagai mediator dalam hubungannya dengan anak didik, sebagai pengatur disiplin, evaluator dan pengganti orang tua.
3. James W. Brown mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru antara lain menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.
4. Federasi dan Organisasi Profesional Guru Sedunia mengungkapkan bahwa peranan guru di sekolah tidak hanya sebagai transmitter dari ide tetapi juga berperan sebagai transformer dan katalisator dari nilai dan sikap.

Berdasarkan pendapat-pendapat mengenai peranan guru diatas, Sardiman (2011: 144-146) merincikan peranan guru tersebut menjadi 9 peran guru. 9 peranan guru dalam kegiatan belajar mengajar tersebut yaitu:

1. *Informator*. Sebagai pelaksana mengajar informatif, laboratorium, studi lapangan dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum.
2. *Organisator*. Pengelola kegiatan akademik, silabus, workshop, jadwal pelajaran dan lain-lain. Organisasi komponen-komponen kegiatan belajar harus diatur oleh guru agar dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri guru maupun siswa.
3. *Motivator*. peran sebagai motivator penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus mampu memberikan rangsangan, dorongan serta

reinforcement untuk mengembangkan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas), sehingga akan terjadi dinamika dalam proses belajar.

4. *Pengarah* atau *Director*. Guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.
5. *Inisiator*. Guru sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar. Ide-ide yang dicetuskan hendaknya adalah ide-ide kreatif yang dapat dicontoh oleh anak didik.
6. *Transmitter*. Dalam kegiatan belajar mengajar guru juga akan bertindak selaku penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.
7. *Fasilitator*. Guru wajib memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar misalnya dengan menciptakan suasana kegiatan pembelajaran yang kondusif, seerasi dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar mengajar berlangsung efektif dan optimal.
8. *Mediator*. Mediator ini dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa. Misalnya saja menengahi atau memberikan jalan keluar atau solusi ketika diskusi tidak berjalan dengan baik. Mediator juga dapat diartikan sebagai penyedia media pembelajaran, guru menentukan media pembelajaran mana yang tepat digunakan dalam pembelajaran.
9. *Evaluator*. Guru memiliki tugas untuk menilai dan mengamati perkembangan prestasi belajar peserta didik. Guru memiliki otoritas penuh dalam menilai peserta didik, namun demikian evaluasi tetap harus dilaksanakan dengan objektif. Evaluasi yang dilakukan guru harus

dilakukan dengan metode dan prosedur tertentu yang telah direncanakan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

Bisa dilihat bahwa guru memiliki banyak peran yang harus dikerjakan bersamaan. Dari peran-peran yang dimiliki guru tersebut tentunya guru mengemban tugas yang cukup kompleks, bukan hanya sekedar mengajar saja, sangat pantas profesi guru diberikan apresiasi yang tinggi karena jasanya yang aktif dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa seperti yang tertuang pada pembukaan UUD 1945.

Pendidikan tentu suatu hal yang penting bagi kehidupan manusia. Salah satunya melalui lembaga pendidikan sekolah formal. Pada sekolah formal setiap segala sesuatunya terlaksana dengan terstruktur dan sistematis. Hal tersebut dilaksanakan oleh seluruh pendukung sekolah seperti kepala sekolah, guru, pegawai sekolah, siswa, orang tua, masyarakat dan lain sebagainya.

Guru sebagai seorang pendidik yang hampir setiap hari bersama dengan siswa, tentu sering mengeluhkan kondisi siswanya yang tidak mau mengerjakan pekerjaan rumah (PR), tidak mau mendengarkan penjelasan yang disampaikan kepadanya, mengobrol dengan teman terdekat pada saat guru menjelaskan materi, sering membolos, tidak mau melakukan kegiatan pembelajaran atau kalau pun mau melakukannya, siswa yang bersangkutan tidak begitu bersemangat, dan gejala-gejala perilaku siswa lainnya. Apa yang dikeluhkan ini bisa jadi sebagai pertanda bahwa anak didik kita sedang mengalami penurunan minat belajar.

Sebagaimana diketahui bahwa peranan minat sangat besar pengaruhnya terhadap kemauan seseorang dalam menerima dan melakukan suatu perbuatan. Demikian halnya, jika minat belajar siswa sudah/mulai menurun, maka dapat dipastikan siswa yang bersangkutan kurang antusias dalam mengikuti rangkaian kegiatan belajar, baik kegiatan belajar yang dilakukan di dalam kelas, maupun kegiatan belajar yang dilakukan di luar kelas (di rumah). Keluhan-keluhan para guru di atas hanya sebagian kecil saja yang nampak dari perilaku siswa. Jika keadaan tersebut berlangsung secara terus-menerus dan berlangsung cukup lama dalam diri siswa, maka akan mempengaruhi efektifitas kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, mutu pendidikan pada sekolah tertentu atau *output* yang dihasilkannya dan keutuhan perkembangan diri siswa itu sendiri.

Minat merupakan rasa ketertarikan seseorang terhadap sesuatu hal, baik itu benda, objek atau terhadap manusia itu sendiri. Dalam kegiatan belajar, minat siswa terhadap kegiatan belajar adalah ketertarikan, kemauan dan kesediaan siswa melakukan setiap kegiatan pembelajaran, baik kegiatan belajar yang dilakukan siswa di dalam kelas, maupun kegiatan belajar yang dilakukan siswa di luar kelas (di rumah). Dengan demikian minat menjadi hal yang mendasar yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang ia senangi.

2.6.1 Peran Guru Dalam Kegiatan Ekstra Kurikuler

Guru merupakan salah satu pendukung keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan. Arti guru menurut Supriyadi (2011:11) yakni guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal yakni sekolah. B. Suryosubroto (2002:289) mengemukakan bahwa Guru pembina ekstrakurikuler adalah guru atau petugas khusus yang ditunjuk oleh kepala sekolah untuk membina kegiatan ekstrakurikuler yang berfungsi sebagai pemberi pengarahan dan pembinaan kepada siswa agar kegiatan ekstrakurikuler tersebut berjalan dengan tidak mengganggu ataupun merugikan aktivitas akademis.

Dapat disimpulkan bahwa guru pembina ekstrakurikuler adalah seorang guru yang secara sadar memiliki tanggung jawab akan keberlangsungan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dengan cara memberikan dukungan semaksimal mungkin agar kegiatan tersebut dapat berlangsung beriringan dan tidak mengganggu kegiatan akademis. Pembina ekstrakurikuler juga memiliki tugas, peranan dan tanggung jawab yang diembannya sebagai penanggung jawab dalam pembinaan salah satu kegiatan siswa di sekolah.

Melihat pentingnya guru pembina ekstrakurikuler maka tugas guru pembina ekstrakurikuler dari sebuah profesi selalu menuntut agar dapat mengembangkan sikap profesionalnya dalam upaya membantu siswa dalam mengembangkan potensi yang dimiliki. Guru pembina sebagai pembimbing juga diharapkan dapat memberikan arahan kepada siswanya dalam memilih ekstrakurikuler. Selain itu peran pembina sebagai penegak

disiplin juga diharapkan menjadi pengendali siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler agar terciptanya tanggung jawab dan sikap disiplin.

Tugas guru pembina dalam mendidik dapat diartikan sebagai tugas sebagai profesi yang mengajarkan peserta didik mengembangkan dan juga menerapkan nilai serta norma kehidupan. Sedangkan tugas guru pembina ekstrakurikuler sebagai pelatih adalah kemampuan guru dalam menerapkan keterampilan serta membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan tersebut dalam kehidupan guna demi masa depan siswa.

Pada kegiatan ekstrakurikuler peranan guru pembina sebagai pembimbing siswa di sekolah merupakan hal yang vital dari kegiatan tersebut. Guru pembina ekstrakurikuler mempunyai kewajiban sebagai pendidik yang memberikan perhatian khusus kepada peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler. Sesungguhnya guru pembina ekstrakurikuler merupakan guru yang membantu anak didiknya di sekolah dalam mencari jati, mengarahkan kemana peserta didiknya harus melangkah dan juga menunjukkan apa saja yang harus dilakukan untuk dapat mewujudkan cita-cita siswanya.

Pada dasarnya kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di sekolah merupakan sarana peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi, minat dan bakat yang ada di dalam dirinya agar dapat menyalurkannya pada bidang yang tepat dan juga diberikan pembinaan yang sesuai oleh guru yang bertanggung jawab.

Soetjipto dan raffli (2009:161) dalam buku profesi keguruan memaparkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa (intrakurikuler) tidak erat terkait dengan pelajaran di sekolah, hanya sebagai penambah keterampilan dan juga mengetahui hubungannya dengan mata pelajaran tertentu, menyalurkan bakat dan minat siswa dalam menunjang pencapaian tujuan intrakurikuler, serta melengkapi usaha pembinaan. Kegiatan ini dilakukan secara berkala pada waktu-waktu tertentu. Kegiatan ekstrakurikuler juga dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah dirancang sebelumnya.

Jika dilihat dari tujuannya kegiatan ekstrakurikuler tentu berkaitan dengan tujuan pendidikan yang pada dasarnya sebagai sarana yang disediakan oleh sekolah untuk siswa agar dapat memaksimalkan potensi yang ada. Pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pihak sekolah diharapkan dapat memenuhi segala keperluan yang dibutuhkan para siswa dalam upaya mengerahkan segala potensi yang dimiliki siswa secara benar. Tidak hanya itu, terdapat beberapa faktor pendukung lain yang menjadi tombak terselenggaranya kegiatan ekstrakurikuler seperti anggaran, fasilitas tempat kegiatan, jadwal kegiatan, dan lain sebagainya.

2.7 Kegiatan Ekstrakurikuler

2.7.1 Hakikat dan Definisi Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan program sekolah, berupa kegiatan siswa yang bertujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, menyalurkan bakat dan minat, kemampuan dan keterampilan serta untuk lebih memantapkan kepribadian siswa. Program

ekstrakurikuler diperuntukkan bagi siswa yang ingin mengembangkan bakat dan kegemaran cabang olahraga serta lebih membiasakatkan hidup sehat (Depdiknas, 2004:1)

Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi disebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler termasuk bagian dari kegiatan pengembangan diri. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah / madrasah (<http://techonly13.wordpress.com>)

2.7.2 Pelaksanaan Ekstrakurikuler

Program ekstrakurikuler diperuntukkan bagi siswa yang ingin mengembangkan bakat dan kegemaran cabang olahraga serta lebih membiasakan hidup sehat. Dalam bidang olahraga, kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu upaya pembinaan pada siswa dengan bentuk-bentuk latihan khusus serta melaksanakan pertandingan antar pelajar sesuai dengan tingkat pendidikan. Kegiatan ini penting agar pembinaan dan pembibitan di kalangan pelajar terus meningkat dan terus sejalan dengan harapan untuk mencapai prestasi yang maksimal. Program ekstrakurikuler merupakan kelanjutan program intrakurikuler yang pelaksanaannya harus berdasarkan kondisi daerah, potensi dan minat siswa

2.7.3 Ruang Lingkup Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Rochman Z. Bakti (1992:44), ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler adalah:

1) Mengidentifikasi potensi anak

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dapat digunakan untuk mengidentifikasi potensi anak / siswa. Hal ini dapat dilaksanakan dengan melaksanakan salah satu bentuk tes, sesuai dengan olahraga pilihan di sekolah tersebut.

2) Pembinaan teknik

Jika siswa selalu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler secara teratur sesuai dengan olahraga pilihannya, ketika peserta didik melaksanakan suatu teknik gerakan tertentu secara benar (misalnya passing pada bola voli) maka secara otomatis teknik mereka akan menjadi baik.

3) Pembinaan prestasi

Jika program ekstrakurikuler berjalan dengan benar, maka prestasi olahraga yang ada dalam ekstrakurikuler tersebut akan mencapai maksimal.

2.7.4 Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Secara garis besar kegiatan ekstrakurikuler mempunyai 3 (tiga) tujuan sebagai berikut:

1) Pembinaan Minat dan Bakat Siswa

Kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat membina dan mengembangkan minat yang ada pada siswa serta memupuk bakat yang dimiliki siswa.

2) Sebagai Wadah di Sekolah

Dengan aktifnya siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, secara otomatis siswa telah membentuk wadah-wadah kecil yang di dalamnya akan terjalin komunikasi antar anggotanya dan sekaligus dapat belajar dalam mengorganisir setiap aktivitas kegiatan ekstrakurikuler.

3) Pencapaian Prestasi yang Maksimal

Beberapa cabang ekstrakurikuler baik secara perorangan maupun kelompok diharapkan dapat meraih prestasi yang optimal, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

(techonly12.wordpress.com)

2.7.5 Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler

- 1) Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.
- 2) Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
- 3) Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, menggembarakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
- 4) Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.

(techonly12.wordpress.com)

2.7.6 Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler

- 1) Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik masing-masing.
- 2) Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela peserta didik.
- 3) Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh.
- 4) Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan menggembarakan peserta didik.
- 5) Etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
- 6) Kemanfaatan sosial, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.

(techonly12.wordpress.com)

2.7.7 Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Jenis kegiatan ekstrakurikuler meliputi:

- 1) Krida, meliputi Kepramukaan, Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (PASKIBRAKA).
- 2) Karya Ilmiah, meliputi Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian.
- 3) Latihan / Lomba Keberbakatan / Prestasi, meliputi pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, theater dan keagamaan.

- 4) Seminar, lokakarya dan pameran / bazaar dengan substansi antara lain karir, pendidikan, kesehatan, perlindungan HAM, keagamaan, seni dan budaya.

(techonly12.wordpress.com)

2.7.8 Format Kegiatan Ekstrakurikuler

- 1) Individual, yaitu format kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti peserta didik secara perorangan.
- 2) Kelompok, yaitu format kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh kelompok-kelompok peserta didik.
- 3) Klasikal, yaitu format kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti peserta didik dalam satu kelas.
- 4) Gabungan, yaitu format kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti peserta didik antarkelas / antarsekolah.

(techonly12.wordpress.com)

2.8 Pelaksanaan Ekstrakurikuler Olahraga di SD se-Kecamatan

Limbangan



Pelaksanaan Ekstrakurikuler di SD yang akan dijadikan sebagai obyek penelitian berjumlah 10 SD dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler dari setiap SD adalah dari kelas IV, V dan VI. Setiap SD yang melaksanakan ekstrakurikuler memiliki jenis-jenis cabang olahraga yang berbeda-beda.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut.

- 5.1.1 Peran guru penjasorkes dalam meningkatkan minat siswa di SD Negeri Se-Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal sudah baik dengan persentase skor rata-rata 72%.
- 5.1.2 Peran guru penjasorkes dalam pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga di SD Negeri Se-Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal sudah baik dengan persentase skor rata-rata 73%

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan berkaitan dengan hasil penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 5.2.1 Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan hendaknya lebih mengetahui akan pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga di SD Negeri Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal sehingga kinerjanya dapat dirasakan bagi siswa maupun bagi sekolah karena hal ini dapat membantu siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal dan membantu kelancaran kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan sekolah secara umum.
- 5.2.2 Guru penjasorkes harus lebih baik lagi dalam membuat program pengembangan dan inovasi dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sesuai dengan minat dan bakat siswanya.

5.2.1. Diharapkan kepada peneliti lain agar dapat melakukan penelitian dengan menerapkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SD Negeri se-Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal secara optimal sebagai pembanding hasil yang telah dicapai dalam penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir, Ateng. 1992. *Asas dan Landasan Pendidikan Jasmani*. Jakarta : Depdikbud
- Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Helly Prajitno Sutjipto. 2001. *Metodologi Penelitian Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Rochmah Z. Bakti. 1992. *Pedoman Pelaksanaan Program Kerja Lapangan*. Jakarta : Depdikbud
- Rusli Lutan. 2000. *Strategi Belajar Mengajar Penjaskes*. Jakarta : Depdikbud
- Said Junaidi. 2011. *Olahraga Usia Dini*. Semarang : Universitas Negeri Semarang
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Sutrisno Hadi. 2004. *Metodologi Research*. Yogyakarta : Andi
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta

